

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
**NIM. T20165072**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



**Oleh:**

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
**NIM. T20165072**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
**NIM. T20165072**

**Disetujui Pembimbing:**

**Yuli Indarti, M.Kes**  
**NIP. 19690710 199303 2 006**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Desember 2020

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**

NIP. 19670525 200012 1 001

**Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd**

NUP. 20160378

Anggota

1. Drs. H. Abd. Muhith, M.Pd.I ( )

2. Yuli Indarti, M.Kes ( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa, 9)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 4: 9, (Bandung: Diponegoro), 62.

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Orang tua ku bapak Moch. Karim dan ibunda Mani'a tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Suamiku tercinta Aditya Darmawan yang telah memberikanku izin agar aku bisa meneruskan sekolahku ke jenjang yang lebih tinggi yaitu gelar sarjana. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti kasih sayangku, dan keseriusanku dalam menimba ilmu.
3. Sahabat-sahabat ku, dan sahabat seperjuangan bunda-bunda PIAUD-A terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
4. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu.

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izinnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kreatif dengan pasir di kelompok Ra Abu Bakar As - Shiddiqi Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik;

2. Ibu Drs. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini;
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua Prodi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada kami yang memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Yuli Indarti M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
5. Para dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Keluarga Ra Abu Bakar As = Shiddiqi Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang kabupaten Jember yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 11 Desember 2020  
Penulis,

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
NIM. T20165072

## ABSTRAK

**Dinda Irani Julia Pratiwi 2020:** *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif Demgam Pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi: pertama perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan kedua penguasaan keterampilan gerak. Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Pasir merupakan permainan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungannya. Permainan ini dilakukan anak untuk mengembangkan ide-ide yang ada dalam otak untuk menciptakan sesuatu yang mereka bayangkan. Permainan ini sangat menyenangkan hati dan membuat anak terhibur dikala mereka bermain, semua kreativitas dan informasi yang dilihat dengan mata dapat mereka tuangkan secara keseluruhan tanpa mereka sadari.

Fokus penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Maka tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020 ? (2) Mendeskripsikan peningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, (1). Pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang terlihat bagaimana pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat dilakukan siswa dengan senang dan antusias. Hasil yang diperoleh dari kegiatan menjumput, membentuk dan mencetak dapat terbentuk dengan bentuk-bentuk unik yang diperoleh dari jari-jari tangan siswa itu sendiri.(2) Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak

usia dini melalui indikator menjumpuk, membentuk dan mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang dari proses kegiatan keterampilan anak dalam melatih pergerakan tangan dan otot-otot kecil pada anak agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan kecil dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu dari hasil perkembangan dapat terlihat dari hari 1 s.d 3 peningkatan perkembangan dengan indikator menjumpuk, membentuk dan mencetak meningkat setiap harinya. Dan di hari ketiga tidak anak yang masih belum berkembang.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENAGNTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 2.2	Kegiatan Bermain di Area Pasir.....	28
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel 4.2	Data Sarana Prasarana.....	41
Tabel 4.3	Data Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	42



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Pelaksanaan pembelajaran bermain pasir.....	48
Gambar 4.2	Kegiatan Proses Pembelajaran .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. RPP
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
NIM. T20165072

**Disetujui Pembimbing:**



**Yuli Indarti, M.Kes**  
NIP. 19690710 199303 2 006

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI BERMAIN KREATIF DENGAN PASIR  
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI GEBANG  
KEC. PATRANG KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Desember 2020

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd

NUP. 20160378

Anggota

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

2. Yuli Indarti, M.Kes

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 19640511199032001

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa, 9)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 4: 9, (Bandung: Diponegoro), 62.

## ERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Orang tua ku bapak Moch. Karim dan ibunda Mani'a tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Suamiku tercinta Aditya Darmawan yang telah memberikanku izin agar aku bisa meneruskan sekolahku ke jenjang yang lebih tinggi yaitu gelar sarjana. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti kasih sayangku, dan keseriusanku dalam menimba ilmu.
3. Sahabat-sahabat ku, dan sahabat seperjuangan bunda-bunda PIAUD-A terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
4. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu.

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izinnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kreatif dengan pasir di kelompok Ra Abu Bakar As - Shiddiqi Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik;

2. Ibu Drs. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini;
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua Prodi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada kami yang memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Yuli Indarti M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
5. Para dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Keluarga Ra Abu Bakar As = Shiddiqi Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang kabupaten Jember yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 11 Desember 2020  
Penulis,

**DINDA IRANI JULIA PRATIWI**  
NIM. T20165072

## ABSTRAK

**Dinda Irani Julia Pratiwi 2020:** *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif Demgam Pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi: pertama perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan kedua penguasaan keterampilan gerak. Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Pasir merupakan permainan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungannya. Permainan ini dilakukan anak untuk mengembangkan ide-ide yang ada dalam otak untuk menciptakan sesuatu yang mereka bayangkan. Permainan ini sangat menyenangkan hati dan membuat anak terhibur dikala mereka bermain, semua kreativitas dan informasi yang dilihat dengan mata dapat mereka tuangkan secara keseluruhan tanpa mereka sadari.

Fokus penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Maka tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020 ? (2) Mendeskripsikan peningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, (1). Pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang terlihat bagaimana pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat dilakukan siswa dengan senang dan antusias. Hasil yang diperoleh dari kegiatan menjumput, membentuk dan mencetak dapat terbentuk dengan bentuk-bentuk unik yang diperoleh dari jari-jari tangan siswa itu sendiri.(2) Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak

usia dini melalui indikator menjumpuk, membentuk dan mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang dari proses kegiatan keterampilan anak dalam melatih pergerakan tangan dan otot-otot kecil pada anak agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan kecil dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu dari hasil perkembangan dapat terlihat dari hari 1 s.d 3 peningkatan perkembangan dengan indikator menjumpuk, membentuk dan mencetak meningkat setiap harinya. Dan di hari ketiga tidak anak yang masih belum berkembang.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENAGNTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 2.2	Kegiatan Bermain di Area Pasir.....	28
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel 4.2	Data Sarana Prasarana.....	41
Tabel 4.3	Data Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	42



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Pelaksanaan pembelajaran bermain pasir.....	48
Gambar 4.2	Kegiatan Proses Pembelajaran .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. RPP
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada masa *golden age* atau sering juga di sebut masa keemasan. Masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentan kehidupan manusia.

Menurut National Association for the Education Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentnag kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>1</sup>

Pembelajaran anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Proses pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar menjadi efektif.

Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, keluaran dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar.

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bumi Aksara, Jakarta, 2018), 1

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca dalam firman Allah sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibutumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran , penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur “. (QS. An – Nahl : 78)<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yaitu sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran , penglihatan, dan akalnya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

<sup>2</sup> Lembaga Pentashihah Al – Qur’an Departemen Agama RI, Al Qur’an *Terjemah Perkata* (Jakarta : Syamil Cipta Madya, 2007) Hal. 275

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Setiap unsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisasi secara sistematis, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada metode, media pembelajaran, evaluasi, dan umpan balik, serta evaluasi pembelajaran. Suatu rencana pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal belajar, seperti bagaimana belajar (*learning to learn*), belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*), belajar bagaimana melakukan (*learning how to do*), dan belajar bagaimana bekerja sama dalam hidup bersama (*learning how to live together*). Sejalan dengan perkembangan anak usia dini maka pembelajaran perlu menekankan keempat aspek tersebut di atas. Oleh sebab itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan harus dikemas dalam bentuk kegiatan menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Usia dini merupakan dimana usia anak untuk bermain dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi, dan kreativitas berpikirnya, merangsang daya cipta dan berpikir kritis.

Kegiatan Pembelajaran Usia Dini didesain untuk memungkinkan anak bermain. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka dan demokratis. Setiap permainan yang diberikan harus diberi

---

<sup>3</sup> Undang – Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bumi Aksara, Jakarta, 2018), 117

muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar. Untuk itu, guru pendidikan anak usia dini harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak.<sup>5</sup>

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Melalui kegiatan bermain anak dapat menemukan hal-hal baru dan menyenangkan bagi mereka. Bermain dan anak usia dini diibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang. Antara sisi satu dengan sisi yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Karena memang bermain merupakan dunia anak-anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini, khususnya Raudhatul Athfal (RA), perlu menyediakan beragam kegiatan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek moral, dan nilai agama, seni, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, kemandirian, dan fisik motorik. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain, sedangkan perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuan menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya.

Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, marah, tidak senang, menang, kalah. Perkembangan sosial biasa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain. Perkembangan motorik, secara sederhana dapat dilihat pada seseorang individu dari sistem koordinasi gerakan dan otot pada seseorang Individu.

Individu yang memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem koordinasi kemampuan gerakan dan otot yang baik sebaliknya

---

<sup>5</sup> Susanto, *Pendidikan*,... 118

<sup>6</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, "*Bermain dan Permainan*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 6

individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerakan dan otot yang kurang baik.

Motorik perlu disajikan dengan mempertimbangkan gerak anak. Belajar motorik adalah suatu proses penguasaan, penghalusan, penstabilan, dan penerapan kemampuan-kemampuan motorik. Hal ini berhubungan dengan perkembangan dan kepribadian manusia secara menyeluruh serta berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan kondisi serta koordinasi motorik. Belajar motorik juga berhubungan dengan penguasaan ciri-ciri khusus suatu tingkah laku.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi: pertama perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan kedua penguasaan keterampilan gerak. Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan di lapangan, anak usia dini juga berhadapan dengan sejumlah masalah dengan gerakan. Anak kurang bisa menggerakkan dan menciptakan sesuatu dengan jari-jemarinya. Anak kurang mampu mengeluarkan imajinasi-imajinasi yang ada dalam otaknya dikarenakan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik. Ada sejumlah kesulitan yang dihadapi anak dalam menyampaikan ide-ide kreativitasnya.

---

<sup>7</sup> Yanuar Kiram, "*Belajar Keterampilan Motorik*". (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), 55

<sup>8</sup>Nana Sutisna. "*Perkembangan Motorik*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 20

Beberapa hasil dari pengamatan dari observasi pada tanggal 21 Januari 2020 mengenai kemampuan motorik halus anak belum bisa tersalurkan. Anak terlalu banyak fakum, dan mereka sering merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Sehingga kreativitas dan ide-ide dalam otak anak tidak dapat dituangkan dengan baik.<sup>9</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>10</sup>

Kesulitan anak dalam menuangkan ide-ide dan kreativitas dan perasaan bosan pada anak perlu dilakukan berbagai macam model pembelajaran dimana mereka masih berusia anak usia dini.

Pasir merupakan permainan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungannya. Permainan ini dilakukan anak untuk mengembangkan ide-ide yang ada dalam otak untuk menciptakan sesuatu yang mereka bayangkan. Permainan ini sangat menyenangkan hati dan membuat anak terhibur dikala mereka bermain, semua kreativitas dan informasi yang dilihat dengan mata dapat mereka tuangkan secara keseluruhan tanpa mereka sadari.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus merupakan salah satu gerakan fisik yang memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan

---

<sup>9</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi, Gebang Jember. Pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>10</sup>Bambang Sujiono. "*Metode Pengembangan Fisik*", (Tanggerang Selatan:Universitas Terbuka, 2015), 1.14

membuat benda-benda yang dilihatnya dan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada. Tanpa motorik halus anak tidak dapat menuangkan imajinasi dan kreativitasnya secara utuh.

Observasi awal pada tanggal 21 Januari 2020, permasalahan yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun pada RA Abu Bakar As-Shiddiqi kelompok A masih kurang dalam motorik halus anak. Dari jumlah 15 siswa dapat dilihat bahwa 90% (12 anak) masih kesulitan dalam kegiatan motorik halus. Sedangkan 10% (3 anak) sudah mulai tampak mereka bisa melakukan motorik halus dengan senang. Hal ini disebabkan 90% anak masih takut untuk melakukan motorik halus dan merasa kotor. Dan dalam diri anak kurang dan masih banyak anak dalam bermain pasir untuk berani bermain kotor agar motorik halus anak muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid mereka menyebutkan bahwa mereka sering melarang anak untuk bermain yang sekiranya kotor.<sup>11</sup>

Melihat paparan di atas, peneliti ini ingin menjawab permasalahan, Bagaimana meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui bermain kreatif dengan pasir di kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi?

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

---

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara di *Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember pada tanggal 23 Januari 2020

2. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Hal. 45*

- a Memberikan pembuktian melalui media pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b Memberikan penerapan media pasir dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini
- c Memberikan sumbangan pemikiran untuk mendukung hasil-hasil penelitian orang lain tentang objek dan kondisi yang berbeda

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak usia dini.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain pasir dapat meningkatkan motorik halus anak.

### b. Bagi Anak

- 1) Siswa dapat menambahkan pengetahuan tentang kegiatan bermain pasir
- 2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

### c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

- 3) Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagia anak sehingga perkembangan motorik halus berkembang dengan optimal

d. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1). Manfaat penelitian ini bagi Raudhatul Athfal ialah dapat memotivasi guru Raudhatul Athfal untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

e. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain pasir.
- 2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

f. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas motorik halus anak melalui bermain pasir.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah beristi tentang pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahanpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti<sup>13</sup>

### 1. Anak Usia Dini

Anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

### 2. Motorik Halus

motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Kedua macam gerakan ini sangat diperlukan anak di kemudian hari. Dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kreatif dengan menggunakan pasir pada anak kelompok A dengan menggunakan 3 indikator yaitu membentuk, mencetak dan menjemput.

### 3. Bermain Kreatif Menggunakan Pasir

Bermain hanyalah serangkaian kegiatan dan aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apa pun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut juga

<sup>13</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* 45

bermain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:857) disebutkan bahwa bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kreatif adalah upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui bermain pasir di kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Kel. Gebang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>15</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, hal. 6

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.....*, 45.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang peningkatan kemampuan motorik halus dan kajian teori tentang bermain kreatif.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Dhea Hana Ahliya Fitri, dan Farida Mayar. Dengan judul penelitian “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak”.

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui gambaran pelaksanaan motorik halus anak dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase apakah efisien atau tidak dilakukan dalam belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Pengambilan data yang digunakan ialah berdasarkan dari jurnal maupun buku yang sudah ditelaah sehubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Hasil penelitian yang dideskripsikan maka bisa dilihat dengan melakukan kegiatan kolase memang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kapasitas motorik halus nya anak, karena anak bisa mengasah kemampuan nya dalam berbagai aktivitas seperti menempel, menggunting, bisa membangkitkan kreativitasnya, mengasah konsentrasinya, bisa mengenali bermacam warna dan kosa kata, melatih

dalam menyelesaikan masalah lewat permainan kolase, dan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata secara baik.<sup>16</sup>

2. Sri Wahyuni, Sean Marta Efastri, dan Siti Fadillah. Dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru”

Tujuan penelitian ini tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh kegiatan *Cooking Class* terhadap kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun kegiatan *cooking class* mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 39.46%, siklus I sebesar 53,99%, dan tingginya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *cooking class* dari awal pra

---

<sup>16</sup> Dhea Hana Ahliya Fitri, dan Farida Mayar. “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak”. Jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 1011-1017 Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. Diakses pada tanggal 23 Februari 2020.

siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 77.46%.<sup>17</sup>

3. Sidik Eka Hermawan, dan Fitriani Wahyu Setyaningrum. Dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Keterampilan Menggunting Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Peserta Didik Kelas A School For Refugees Dompot Dhuafa Tahun Ajaran 2019-2020”

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada keterampilan menggunting peserta didik kelas A Sfr.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar penilaian, catatan lapangan dan dokumentasi. Total sampel sejumlah 11 anak. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan persentase rata-rata kemampuan motorik halus siswa. Salah satunya hal ini dapat terlihat dari rata-rata persentase kenaikan kemampuan menggunting sesuai garis, yakni saat pra tindakan sebesar 51,52% kemudian meningkat saat siklus 1 yakni 85,19% dan siklus 2 sebesar 81,48%.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Wahyuni, Sean Marta Efastri, dan Siti Fadillah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru”. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018.

<sup>18</sup> Sidik Eka Hermawan, dan Fitriani Wahyu Setyaningrum. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Keterampilan Menggunting Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Peserta Didik Kelas A School For Refugees Dompot Dhuafa Tahun Ajaran 2019-2020”. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol 10, No. 1, Mei 2020

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dhea Hana Ahliya Fitri, dan Farida Mayar.	<i>Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak</i>	Sama-sama meneliti tentang motorik halus	Penelitian ini menggunakan studi literatur, kegiatan dengan menggunakan kolase
Sri Wahyuni, Sean Marta Efastri, dan Siti Fadillah	<i>Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru</i>	Sama-sama meneliti tentang motorik halus	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan dengan memasak di kelas
Sidik Eka Hermawan, dan Fitriani Wahyu Setyaningrum	<i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Keterampilan Menggunting Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Peserta Didik Kelas A School For Refugees Dompot Dhuafa Tahun Ajaran 2019-2020</i>	Sama-sama meneliti tentang motorik halus	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan menggunting kertas origami

Dari sekian banyak peneliti diatas sangat membantu penulis untuk melangkah maju dalam penelitian yang berbeda dengan penelitian yang ada. Oleh karena itu penulis akan meneliti yang lebih spesifikasi tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan pasir. Penulis berusaha menemukan gagasan atau ide yang baru dan kesimpulan yang dihasilkan diharapkan juga merupakan kesimpulan yang memberikan solusi dan ide yang baru bagi peneliti berikutnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia ini, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak

motorik tertentu tak akan sama anak lain walaupun usia mereka sama. Misalnya Ani seorang anak berusia 4 tahun, sudah dapat membuka baju sendiri, sedangkan Dede yang juga berusia 4 tahun masih memerlukan bantuan untuk melepas bajunya jika ia akan mandi atau Adi seorang anak berusia 5 tahun masih belum dapat menangkap bola yang dilemparkan padanya, padahal Anto tangkap bola bersama teman-temannya. Keadaan tersebut menunjukkan ada anak-anak yang masih kurang menguasai gerakan motorik halus atau kasar.<sup>19</sup>

## 2. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 tahun

Proses perkembangan belajar motorik anak usia dini menjadi tiga tahap yaitu :

### 1. Tahap Verbal Kognitif

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak. Tahap ini disebut dengan fase kognitif karena perkembangan yang menonjol adalah anak menjadi tahu gerakan yang dipelajari, sedangkan gerakannya anak belum menguasai dengan baik, anak masih dalam tahap mencoba gerakan, pada tahap kognitif anak belajar aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak berusaha mengetahui memahami gerakan yang diinformasikannya. Informasi dapat berupa verbal yaitu berbentuk penjelasan atau kata-kata dan informasi isual dapat berupa contoh gerakan.

<sup>19</sup> Bambang Sujono. *“Metode Pengembangan Fisik”*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.15

## 2. Tahap Asosiatif

Tahap ini merupakan tahap menengah yang ditandai dengan penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan tanpa tersendat-sendat. Dengan praktik mengulang-ulang, praktik gerakan akan semakin efisien, lancar sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan semakin berkurang.

Pada tahap ini anak memasuki tahap pemahaman.

## 3. Tahap Otomasis

Tahap ini dapat dikatakan fase akhir dalam pembelajaran gerak. Pada tahap ini anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki tahap pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu bermain pasir. Pembelajaran bermain pasir dalam pelaksanaannya, pendidik harus mengikuti cara mengajak anak untuk bermain pasir.

Perkembangan motorik halus anak dapat diingatkan dengan menyusun program kegiatan, pengembangan sehingga motorik halus anak dapat meningkat secara optimal. Program pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dipaparkan dalam pengembangan program pembelajaran kurikulum TK 2010 yaitu anak dapat Menjumpat, Membentuk dan Mencetak. Dalam penelitian

ini indikator tersebut dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui perkembangan anak.

### 3. Pengertian Bermain

Menurut seafeldt dan barbour, aktifitas bermain merupakan sesuatu kegiatan yang spontan pada anak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa dan lingkungan termasuk didalam imajinasi, penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan, atau seluruh badan. Bermain menurut Hurlock adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Dengan kata lain, bermain dilakukan secara suka rela tanpa adanya paksaan dari orang lain.<sup>20</sup>

Dockett dan Fler berbedapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. merupakan suatu aktifitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktifitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.<sup>21</sup>

Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetapi mengasyikkan. Melalui aktifitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktifitas sendiri yang dipilih oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atas pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan

<sup>20</sup> Eriva Syamsiah, "*Bermain dan Permainan*", (Tangerang Selatan: UT, 2018), 1.3

<sup>21</sup> Yuliani Nurani Sujiono. "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), 144.

untuk pertumbuhannya<sup>22</sup>.Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak yang harus terpenuhi.

Menurut Slamet Suyanto bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangna, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral sosia, maupun emosional, bermain mempunyai beberapa fungsi antara lain :<sup>23</sup>

1 Bermain mengembangkan kemmpauan motorik.

Anak terlahir dengan kemampuan releks, kemudia ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak reflex, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. Selain itu, dengan bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

2 .Bermain mengembangkan kemampuan kognitif.

Anak belajar mengkonstruksikan pengetahuan dengna berinteraksi dengna objek yang ada disekitarnya. Bermain menyediakan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi

<sup>22</sup> Conny Semiawan. “*Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*”, (Indonesia: PT macanan jaya cemerlang, 2008), 20

<sup>23</sup> Suyanto, Slamet, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional) hal. 13

dengan objek. Dengan bermain seorang anak juga mempunyai kesempatan untuk menggunakan indranya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengarkan, untuk mengetahui sifat-sifat objek

### 3 Bermain mengembangkan kemampuan afektif

Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap seseorang. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan dilatih melalui kegiatan bermain.

### 4 Bermain mengembangkan kemampuan bahasa

Pada saat bermain anak akan menggunakan bahasa, baik menyatakan pikirannya.

### 5 Bermain mengembangkan kemampuan sosial

Pada saat bermain anak secara langsung anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespons, member dan menerima, menolak atau setuju ide dan perilaku anak yang lain. Sikap yang demikian itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrisme pada anak yang mengembangkan kemampuan sosialnya.

Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah, seperti menghias ruangan, menyiapkan makanan, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sementara itu, menurut Hetherington dan Parke, bermain juga berfungsi untuk memperlum perkembangan kognitif anak. Dengan

<sup>24</sup> Novi Mulyani, “*Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*”, (Jogyakarta: Diva Press, 2016), 24.

bermain, akan memungkinkan anak untuk meneliti lingkungan sekitarnya, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu, bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menampilkan berbagai macam peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa.

Hal yang sama yang dijelaskan oleh Parten yang memandang bahwa kegiatan bermain sebagai sarana sosial anak. Melalui bermain, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang dirinya, dengan siapa ia hidup, dan lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup>

#### **4. Bermain Kreatif**

Pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak, melalui permainan kreatif dapat dilakukan melalui tiga jenis kegiatan, latihan, bermain simbolik dan perlombaan. Latihan biasanya digunakan untuk melatihkan suatu gerakan motorik kasar maupun motorik halus yang baru sampai anak-anak menguasainya. Bermain simbolis terdiri dair 2 jenis, yaitu bermain pura-pura dan bermain drama. Bermain simbolis yang sering digunakan di Taman Kanak-Kanak adalah bermain drama.

---

<sup>25</sup> Mulyani, “*Super Asyik*,... 29

Bermain drama untuk anak Taman Kanak-Kanak berbeda dengan pengertian drama untuk orang dewasa. Ada 3 bentuk bermain drama yaitu bermain cerita derama dengan irama kreatif (*creative rhythms-dramatic play*). Untuk bermain situasi peran dapat dilakukan, antara lain dengan mimetik (meniru tanpa peralatan), sedang untuk bermain drama dengan irama kreatif dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu irama bebas, irama teridentifikasi dan drama berirama (*operet*)/

Merancang pengembangan fisik motorik melalui sebuah permainan kreatif dimulai dari menentukan aspek perkembangan fisik motorik yang diinginkan, memilih atau menciptakan jenis permainan yang sesuai dengan tujuan, menentukan sasaran permainan-kelas A atau B, dan mendaftar alat/sarana yang diperlukan.<sup>26</sup>

## 5. Bermain Pasir

Anak-anak secara naluriah sangat tertarik dengan semua hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah pasir yang mudah ditemukan di sekitar anak. Dalam mendukung eksplorasi anak dalam bermain pasir tentunya tidak sembarang pasir yang digunakan untuk anak bermain. Pasir yang digunakan adalah pasir yang sudah berlabel "*playsand*" atau "*sandbox sand*". Dapat juga menggunakan pasir silika Bangka adalah salah satu jenis pasir yang baik untuk digunakan anak bermain pasir.

<sup>26</sup> Bambang Sujuono. "*Metode Pengembangan Fisik*", (Tangerang Selatan: UT, 2015), 8.29

Kegiatan bermain pasir dapat bermain pasir kering dan basah. Bermain kering anak tidak menggunakan air, sedangkan bermain pasir basah anak menggunakan air. Hal ini sebaiknya ditentukan oleh anak itu sendiri. Ketika pasir basah anak tidak menemukan konsep kering karena menunggu pasir mengering memerlukan waktu yang cukup lama. Penemuan konsep basah kering sangat menarik bagi anak. Timbul penalaran-penalaran dini bagi anak yaitu kemampuan membedakan dan melihat persamaan pada suatu benda dengan mengeksplorasi dan observasi.

Bahan-bahan bermain seperti pasir ini memberikan kesempatan yang besar untuk anak dapat mengembangkan aspek perkembangan :

- a. Motorik anak dapat dilatih diantara otot jari tangan dan lengan anak, sentuhan dan koordinasi mata.
- b. Kognitif anak juga dikembangkan melalui daya imajinasi dan pemahaman konsep bentuk, ukuran, dan lain-lain
- c. Perkembangan sosial anak berkembang ketika bermain dengan teman sebaya untuk saling berbagi, membantu dan bekerjasama.
- d. Bahasa anak dapat bertambah kosakatanya ketika proses kegiatan berlangsung melalui komunikasi dengan teman sebaya ataupun pendidik.

## **6. Membuat Area Pasir**

Bermain pasir sebaiknya dilakukan di area *outdoor* agar anak dapat bermain lebih eksploratif dengan bahan alam lain yang ada di sekitarnya dan tidak mengotori area di dalam ruangan untuk kegiatan

bermain yang lebih pasir. Kegiatan di luar ruangan dapat membuat bak pasir dari kayu atau plastik. Tinggi bak dapat disesuaikan dengan tinggi lutut anak ketika berjongkok sekitar 10-20 cm. Cara lainnya, buat lubang di tanah dengan kedalaman sekitar 10-15 cm. Bentuk disesuaikan semakin luas anak akan semakin senang.

Area pasir juga dapat diletakkan di *indoor*, namun harus menggunakan alas di lantai untuk memudahkan dalam menjaga kebersihan. Di dalam ruangan sebaiknya menggunakan bak pasir yang berukuran kecil dan beroda pada bagian bawah bak. Di area *indoor* pasir yang digunakan bersifat kering saja berbeda dengan area di *outdoor* dapat menggunakan air ketika anak bermain pasir. Area pasir harus dekat dan efisien dengan area untuk mencuci tangan baik *indoor* ataupun *outdoor* untuk menjaga kebersihan diri anak. Bila pasir tidak digunakan sebaiknya ditutup dengan plastik agar binatang dan debu tidak masuk ke pasir.

Untuk membuat bak pasir di area, pertama-tama *outdoor* sediakan bak pasir yang terbuat dari kayu atau plastik. Buatlah lubang kecil atau perforasi di tiap sudut bak, gunanya untuk mengeluarkan air. Alasi permukaan bak pasir dengan *shading net/paranet* (dapat ditemukan di toko tanaman) dan kasa, gunanya untuk menyaring air dan mencegah serangga dan hewan kecil masuk dan hidup di bak pasir. Masukkan pasir yang telah dijemur dan diayak ke dalam bak. Usahakan pasir tidak sampai tumpah.

Bermain pasir juga dapat menggunakan alat-alat yang tidak terpakai dengan kondisi yang baik dan bahan yang aman untuk digunakan oleh anak-anak seperti botol air mineral, sendok plastik, alat ayak, corong, mangkuk, piring, gelas plastik, stik es krim, sisir, kuas dan lain-lain . Anak-anak juga dapat bereksplorasi dengan media bermain yang biasa digunakan anak, seperti orang-orangan kayu, binatang kayu, mobil-mobilan, bunga, daun, ranting pohon, batu, permainan masak-masakan dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### Kegiatan Bermain di Area Pasir

Jenis Pasir (Pasir Basah/Kering)	Perkembangan yang akan dikembangkan	Kegiatan Bermain
Pasir Basah/Kering	Menggunakan bahasa membandingkan Berat/ringan Panjang/pendek Luas/sempit Tinggi Pendek Memprediksi sebagian/penuh	Mengisi wadah kosong, berbicara tentang penuh/kosong/hampir penuh, lebih/kurang. Penggunaan kemasan plastik, misalnya :kemasan gula, tepung, buku sabun Mencari dan mengisi wadah yang memegang jumlah yang hampir sama
Pasir Kering	Mengenali nama bagian tubuh Mengeksplorasi bentuk dan membentuk Mengembangkan keterampilan observasi Menunjukkan pola sederhana	Membuat cetakan menggunakan jari, tangan, kaki, siku dan lutut Membuat pola individu menggunakan berbagai benda Mencocokkan cetakan dengan objek Membuat jejak ban di pasir Memilih objek untuk membuat pola berulang <sup>28</sup>

<sup>27</sup> Eriva Syamsiatin, “*Bermain dan Permainan AUD*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018) 10.3

<sup>28</sup> Syamsiatin, “*Bermain dan...*” 10.7

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berlangsung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>29</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada proses penggalian data melalui aktifitas terjun langsung ke lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif dengan Pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif lokasi adalah salah satu instrument yang cukup urgen sifatnya, adapun penelitian yang akan kami laksanakan ini di RA Abu Bakar As-Siddiqi, yang beralamat Perum Griya Gebang Permain Blok C Kabupaten Jember,

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasannya bahwa RA Abu Bakar As-Siddiqi memiliki permasalahan yang menarik diteliti yaitu banyak peserta didik di RA Abu Bakar As-Siddiqi yang masih tidak dapat mengembangkan motorik halusnya menggunakannya jari-jarinya , sehingga memerlukan media untuk mengembangkan motorik halus terutama yang mudah didapat dan dikenali anak yaitu pasir.

### **C. Subyek Penelitian**

Sumber data ini berasal dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif dengan pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pemilihan informan atau sumber data secara intensif dan kongkrit ditetapkan sebagai berikut :

1. Ibu Rini Restuning Tyas, S.Pd. Kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Ibu Anik Oktavianti Ningsih, Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Orang tua murid Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan masukan-masukan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, jenis observasi yang diambil oleh peneliti adalah observasi secara langsung karena dianggap lebih jelas dan penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat.

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup>

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

---

<sup>30</sup> Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 76

biologis dan psikologis. Dan diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi hendaknya harus melibatkan dua orang yakni *observer* (peneliti), *observee* (orang yang diteliti). Observasi digunakan bertujuan untuk mengenali dan memahami segala aktifitas orang atau komunikasi yang diteliti karena hanya dengan itu setidaknya dapat diketahui segala tindakan mereka. Dalam melaksanakan pengamatan peneliti di tuntut terlebih dahulu untuk menjalin hubungan baik dengan obyek (informan) dengan bahasa lain ada saling percaya antara peneliti dengan obyek, dan sikap tersebut di kenal dengan istilah *rapport*. Apabila *rapport* telah terjalin dengan baik maka secara otomatis obyek tidak akan mencurigai peneliti sebagai individu yang akan mencelakan dirinya atau institusinya.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) 46

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 272

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu aktivitas komunikasi dialogis yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada suatu tujuan penyelidikan yang ingin dicapai.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>33</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>34</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.<sup>35</sup>

Jadi dokumentasi disini data yang diperoleh merupakan hasil dari dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan suatu penelitian yang diangkat.

---

<sup>33</sup> Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005) 76

<sup>34</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998)135

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 10

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus dengan bermain pasir. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi

---

<sup>36</sup> Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92-99.

harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

### **F. Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data yakni pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>37</sup>

Juga menggunakan metode *pree deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

---

<sup>37</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006 )143

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Athfal, Guru Raudhatul Athfal Kelompok A, wali murid kelompok A dan peserta didik kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, alat peraga dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*verification data*).

IAIN JEMBER

## RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK														
		Nazla	Arawinda	Raffa	Maritza	Tanzil	Safira	Yelsi	Putriana	Zahra	Aditya	Afif	Febri	Alisha	Arya	Aulia
NAM	1.1.1 Melakukan sikap terbiasa mengenal nama Allah SWT sebagai penciptanya	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
FISIK MOTORIK	3.3.1 Melakukan gerakan membentuk 3.3.2 Melakukan gerakan menirukan bentuk (mencetak) 4.3.1 Melakukan gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat)	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
SOSEM	2.6.1 mengikuti aturan permainan	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3

<b>KOGNITIF</b>	3.6.1 menyusun bentuk dari playdok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
<b>BAHASA</b>	3.10.1 memahami cerita sederhana guru 4.1.1 menyampaikan cerita yang sudah didengar	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>SENI</b>	3.15.1 menciptakan bentuk dengan playdok 4.15.1 menyusun bentuk tangga dengan berbagai media	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi Jember

RA Abu Bakar As -Shiddiqi didirikan pada awal tahun 2009 atas prakarsa ketua yayasan Sugiyono S.H. yang beralamat di Jalan Kaca Piring Griya Gebang Permai Blok C/7b Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, pada tahun pertama peserta didik berjumlah 54 orang terdiri dari kelompok A 24 orang dan kelompok B 30 orang, untuk tahun pelajaran 2019 peserta didik berjumlah 97 orang.<sup>38</sup>

Pendirian RA Abu Bakar As -Shiddiqi yang berlokasi di Jalan Kaca Piring Griya Gebang Permai Blok C/7b Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : Faktor Keamanan, Kebersihan, Ketenangan, dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia 2 - 4 Tahun serta faktor kemudahan transportasi. Luas tanah adalah 1350 m<sup>2</sup>, dengan perincian sebagai berikut :Luas Gedung keseluruhan 850 m<sup>2</sup>, Luas Halaman 500 m<sup>2</sup> Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara, Kepala RA Maret 2020, Gebang Patrang

<sup>39</sup> Wawancara, Kepala RA Maret 2020, Gebang Patrang

## **2. Tujuan didirikan Yayasan Tabarat adalah:**

1. Membantu masyarakat dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT lewat agama Islam
2. Mengembangkan dan memajukan kebudayaan Indonesia pada umumnya dan kebudayaan Islam pada khususnya
3. Membantu masyarakat mencerdaskan anak Bangsa Indonesia

## **3. Visi dan Misi RA.Abu Bakar As - Shiddiqi**

**Visi** : Religius, Modern, Mandiri

**Misi** :

1. membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT melalui pengajaran, pendidikan yang beraplikasi pada syarat-syarat Islam dan Sunnah Nabi.
2. Mengenalkan teknologi sedini mungkin kepada wali santri siswa.
3. Mengembangkan potensi siswa yang berbakat yang berdasarkan pada Agama Islam dan Sunnah Nabi.
4. Menggali potensi ekonomi wali santri dan umat secara ikhlas untuk ikut membiayai kelangsungan pendidikan.
5. Membuka lahan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang Pemerintah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumntasi RA Abu Bakar As - Shiddiqi maret 2020.

#### 4. Tenaga Kependidikan

Keadaan guru yang berada di Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Profil Tenaga Kependidikan RA Abu Bakar As - Shiddiqi<sup>41</sup>

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	Ket.
1	Rini Restuning Tiyas S.Pd	Jember, 10-04-1972	S1	Kepala	S1
2	Dwi Koraniati	Jember, 08-09-1964	SMA	Guru Kelas	S1
3	Anik Oktavianti Ningsih	Jember, 01-01-1977	SMA	Guru Kelas	Proses S1
4	Amiruddin Jamil S.Pd	Jember, 13-06-1992	S1	Guru Kelas	S1
5	Siti Novi	Jember, 29-06-1991	SMA	Guru Kelas	SMA
6	Muslihatul Iffah S.Pd.I	Jember, 10-01-1980	S1	Guru Kelas	S1

#### 5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

#### Sarana Dan Prasana

#### Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Dokumntasi RA Abu Bakar As – Shiddiqi Maret 2020.

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1.	Ruang kelas	6	18x4	72 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Kegiatan Bermain Bebas	1	20 x 4	80 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Kantor/Kepala	1	3 x 5	15 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Guru	1	3 x 5	15 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Dapur	1	3x3	9 m <sup>2</sup>
6.	Gudang	1	3 x 5	15 m <sup>2</sup>
7.	Kamar Mandi/WC Guru	1	3x3	9 m <sup>2</sup>
8.	Kamar Mandi/WC Anak	1	3x3	9m <sup>2</sup>
9.	Tempat Cuci Tangan	4	4X3	12 m <sup>2</sup>
10	Tempat Wudhu'	4	4X3	12 m <sup>2</sup>

## 6. Peserta Didik

Data jumlah siswa 3 tahun terakhir yang berada di Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik RA Abu Bakar As - Shiddiqi<sup>43</sup>

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
<b>A</b>	34	44	47
<b>B</b>	40	40	50
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>84</b>	<b>97</b>

<sup>42</sup> Dokumntasi RA Abu Bakar As – Shiddiqi Maret 2020.

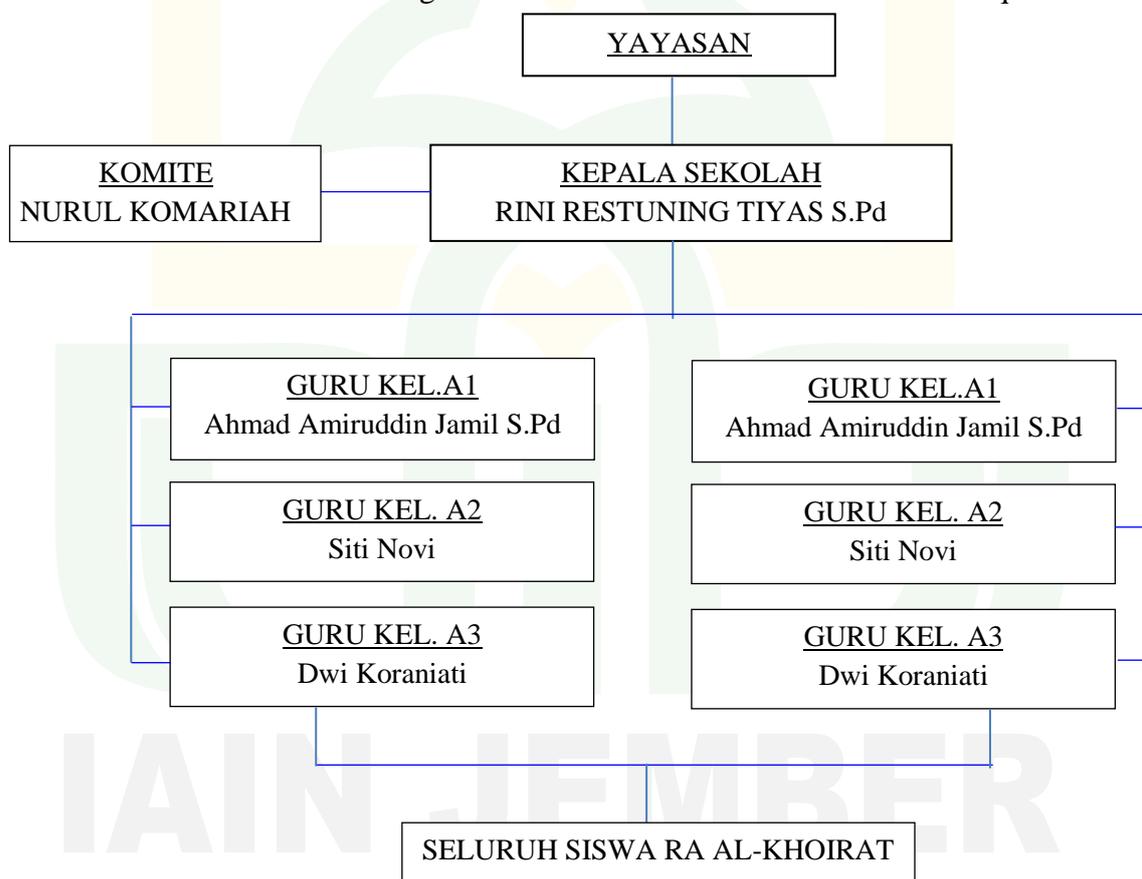
<sup>43</sup> Dokumntasi RA Abu Bakar As – Shiddiqi Maret 2020.

## 7. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang telah diharapkan sehingga program yang dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur Lembaga Raudhlatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi adalah sebagai berikut.

Bagan 4.1

Struktur Lembaga Raudhlatul Athfal Abu Bakar As - Shiddiqi<sup>44</sup>



<sup>44</sup> Dokumentasi, RA Abu Bakar As – Shiddiqi Maret 2020

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Sebagaimana yang dijelaskan pada BAB III bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2020 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan kepala RA dan guru kelas sebagai observer tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat perlu adanya meningkatkan ke arah yang lebih baik. Kegiatan awal penelitian adalah melakukan proses pembelajaran khususnya kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak melalui bermain kreatif melalui bermain pasir pada kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember?, 2) Bagaimana Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumpat, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember?

### **1. Pelaksanaan Bermain Kreatif Menggunakan Pasir Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember**

Deskripsi data tentang pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir merupakan suatu keterampilan yang dapat dijadikan bagian dari pembelajaran pada proses pembelajaran, kegiatan ini juga harus dilakukan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik usia, sosial budaya dan kebutuhan individual anak. Aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menyisipkan kegiatan pembelajaran dengan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A. Adanya perencanaan ini dilakukan agar mempermudah guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember ibu Rini Restuning Tiyas, mengatakan bahwa:

Sebuah perencanaan harus dilakukan oleh seorang guru, hal ini untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH, rencana pembelajaran ini berupa beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak, dengan memberikan kegiatan bermain kreatif yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Rini Restuning Tiyas , *Wawancara kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember. Pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember ibu Anik Oktavianti Ningsih, mengatakan bahwa:

Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH merupakan kegiatan rutin setiap harinya yang saya lakukan, dengan memasukkan kegiatan bermain yang berupa kreativitas atau keterampilan yang dapat meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam aspek fisik motorik yang dikhususkan pada motorik halus anak. Saya menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan yang ada di RPPH yang sudah saya susun, sehingga memudahkan saya ketika proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di Raudhlatul Athfal Abu Bakar As – Shiddiqi peneliti paparkan bahwa kegiatan pelaksanaan bermain pasir perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh guru di RA Abu Bakar As - Shiddiqi, yaitu sebelum kegiatan guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran, selain itu guru juga mempersiapkan RPPH untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, bernyanyi, dan guru memotivasi anak-anak untuk belajar sambil bermain. Guru juga memperkenalkan cara bermain pasir. Pada kegiatan ini anak-anak merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Tanpa mereka sadari bermain dan belajar mereka sudah lakukan . pembentukan indikator menjuput, membentuk dan mencetak, dapat mereka lakukan dengan senang. Hal tersebut dapat

---

<sup>46</sup> Anik Oktavianti N, *Wawancara guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi, Gebang Jember*. Pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

dibuktikan dengan bentuk-bentuk yang unik yang diperoleh oleh anak-anak. Pada kegiatan penutup guru memberikan reward kepada semua anak, hal ini dilakukan agar anak tetap termotivasi dan giat dalam belajar dan bermain.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember ibu Rini Restuning Tiyas, mengatakan bahwa:

Kegiatan bermain pasir ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam aspek motorik halus anak. Dari kegiatan bermain pasir ini guru dapat menilai secara langsung perkembangan anak. Didalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menjelaskan bagaimana cara bermain dengan pasir, dari caranya menjemput, membentuk, kemudian mencetak pasir, dan pasir yang digunakan merupakan pasir khusus untuk anak-anak bermain, APE ini aman untuk anak-anak.<sup>47</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember ibu Anik Okatavainti Ningsih, mengatakan bahwa:

Bermain dengan menggunakan APE pasir merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu saya dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini diawali dengan menjemput pasir, mengambil pasir dengan menggengamnya kemudian diletakkan kedalam cetakan untuk membentuk pasir sesuai dengan bentuk cetakan yang ada, untuk cetakannya sendiri ada berbagai macam bentuk cetakan seperti bentuk ikan, bintang laut, gurita, ataupun kerang, dan masih banyak lagi. Setelah pasir diletakkan di tempat cetakan, pasir dipijat-pijat agar pasir merata dicetakan, kemudian dicetak diatas nampan yang sudah tersedia, dalam proses mencetak butuh kehati-hatian agar pasir tercetak dengan rapi. Namun anak-anak sangat menyukai kegiatan ini, anak-anak menyukai pasir yang berwarna-warni, dan bentuk cetakan yang menarik perhatian mereka.<sup>48</sup>

Begitu juga pengakuan wali murid ibu Hermin yang merupakan ibu dari anak yang bernama Tanzil, mengatakan bahwa:

<sup>47</sup> Rini Restuning Tiyas, *Wawancara kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi*. Gebang Jember. Pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>48</sup> Anik Oktavianti Ningsih, *Wawancara guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi*. Gebang Jember. Pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Permainan pasir ini terlihat seperti main-main saja ya, namun ketika saya melihatnya lebih dalam lagi, ternyata permainan ini sangat membantu anak-anak dalam berimajinasi, berkreasi, dan memberikan stimulan dalam gerakan-gerakan kecil, anak-anak dapat mengenal warna, mengenal bentuk geometri . Dan mengetahui berbagai macam bentuk yang dapat dilihat dari cetakan pasir itu .<sup>49</sup>

Sikap anak yang kreatif ketika melakukan suatu kegiatan, ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh anak, yaitu kelancaran, dan keluwesan. Seorang anak dikatakan kreatif, ketika ia menemukan pemecahan atas permasalahan yang sedang dihadapi. Anak yang melakukan kelancaran dengan memunculkan ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi yang terbaik. Seperti pada bermain pasir, anak-anak dituntut pada ketelitian, dan ketepatan dalam kegiatan bermain pasir.

#### Gambar 4.1

##### Pelaksanaan Pembelajaran bermain pasir



<sup>49</sup> Hermin, *Wawancara orang tua murid kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiq, Gebang Jember*. Pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Berbagai data wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru kelas menjelaskan bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember. Bahwa guru dan kepala sekolah saling mendukung akan berbagai kegiatan pembelajaran khususnya dalam perkembangan motorik halus anak dengan menyediakan APE pasir beserta cetakan-cetakan yang mendukung permainan pasir ini.

**2. Proses Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Deskripsi data tentang proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator menjumput, membentuk dan mencetak pada kelompok A didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa penilaian pada proses dan hasil dalam pembelajaran bermain pasir. Didalam pelaksanaan pembelajaran ini guru kelas sudah menyusun RPPH dengan memasukkan kegiatan pembelajaran bermain pasir. Bahan dan alat untuk kegiatan ini tentunya aman dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Peningkatan pada aspek perkembangan motorik halus ini merupakan kegiatan keterampilan anak dalam melatih pergerakan tangan dan otot-otot kecil pada anak agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang selalu

menggunakan tangan. Penilaian pada proses kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan catatan perkembangan harian anak, sedangkan penilaian pada hasil kegiatan bermain pasir dengan indikator menjumpuk, membentuk, dan mencetak pasir dengan catatan perkembangan motorik halus anak.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember ibu Rini Restuning Tiyas, mengatakan bahwa:

Pada proses pembelajaran dibuatkan catatan penilaian proses pembelajaran berupa catatan perkembangan harian, yang diambil dari indikator pada RPPH, sedangkan hasil dari pembelajaran itu sendiri dituang dalam catatan perkembangan motorik halus pada anak pada indikator menjumpuk, membentuk, dan mencetak yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran bermain pasir.<sup>50</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember ibu Anik Oktavianti Ningsih, mengatakan bahwa:

Pada kegiatan bermain pasir dalam proses pembelajarannya sudah diberikan penilaian berupa penilaian proses yaitu catatan perkembangan harian anak, dimana penilaian ini disusun dengan mengikuti indikator yang ada pada RPPH, sedangkan hasil dari pembelajarannya itu sendiri dengan catatan perkembangan motorik halus anak dengan indikator menjumpuk, membentuk, dan mencetak pasir. Karena pada aspek perkembangan motorik halus ini disesuaikan dengan kegiatan permainannya yaitu bermain pasir.<sup>51</sup>

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Ia dapat bereksperimen dengan

<sup>50</sup> Rini Restuning Tiyas , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>51</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain. Kreativitas memberikan anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena menambah bumbu dalam permainannya. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas. Dalam tingkat kepuasan, dan kemampuan anak dalam menguasai permainan guru dapat memberikan penilaian pada hasil belajar anak dengan catatan perkembangan motorik halus anak dalam bermain pasir pada indikator menjemput, membentuk, dan mencetak.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi

Jember ibu Rini Restuning Tiyas, mengatakan bahwa:

Anak-anak bermain dengan antusias ketika bermain pasir, pada kegiatan ini anak lebih sering melakukan gerakan menjemput, atau mengambil pasir dan menggenggamnya. Kemudian mencetaknya dengan cetakan yang sudah tersedia, lalu mencetaknya di nampan yang sudah tersedia juga. Pada setiap kegiatannya guru memberikan penilaiannya sendiri sesuai dengan tingkat kemampuan anak.<sup>52</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok A Raudhatul

Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember ibu Fitriyaningsih, mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup> Rini Restuning Tiyas, *Wawancara kepala Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember. Pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Pada proses pembelajaran untuk memberikan catatan perkembangan motorik halus anak pada bermain pasir difokuskan pada indikator menjemput, membentuk, dan mencetak. Kegiatan ini diawali dengan menjemput, atau mengambil pasir dengan menggenggamnya, kemudian dibentuk sesuai dengan cetakan yang ada, setelah itu dicetak pada nampan yang sudah tersedia. Kegiatan ini merupakan upaya saya dalam mengetahui perkembangan motorik halus anak.<sup>53</sup>

Begitu juga pengakuan wali murid ibu Hermien yang merupakan ibu dari anak yang bernama Tanzil, mengatakan bahwa:

Kegiatan dalam bermain pasir ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, memang kelihatannya kegiatan ini sederhana, tapi ternyata kemampuan anak dalam menjemput, membentuk, dan mencetak sangatlah tidak sama. Masih ada anak yang kurang menguasai dalam hal mencetak, dalam mengambil pasirnya pun masih ada yang berantakan. Jadi saya sendiri dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan ada banyak sekali yang harus dipelajari anak terutama dalam hal kerapian, ketelitian, dan ketepatan dalam bermain pasir.<sup>54</sup>

Gambar 4.2  
Kegiatan Proses Pembelajaran<sup>55</sup>



<sup>53</sup> Fitriyaningsih, *Wawancara guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember. Pada bulan Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>54</sup> Maidah, *Wawancara orang tua murid kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember. Pada bulan Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>55</sup> Dokumentasi di *Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi*, Gebang Jember. Pada bulan Maret 2020 pukul 09.00

## 1. Menjumpat

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peningkatan motorik halus anak melalui indikator menjumpat hari pertama sampai ketiga dapat dilihat dari table pengamatan di bawah ini. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih membentuk berbagai macam bentuk menggunakan pasir.

Tabel. 4.1 Hasil Perkembangan Motorik Halus berdasarkan Indikator Menjumpat

Hasil Perkembangan	Hari		
	Ke-1	Ke-2	Ke-3
BB	10	5	
MB	4	7	2
BSH	1	2	5
BSB		1	8

## 2. Membentuk

Dalam indikator ini dapat dilihat dari sikap anak ketika bermain kreatif, memang sebagian anak masih tidak mau bermain pasir dikarenakan beranggapan pasir itu banyak kuman dan kotor. Namun tidak semua, sebagian lagi anak sudah mulai bermain pasir dengan membuat berbagai macam bentuk bervariasi. Anak sudah mulai nyaman dan senang dalam bermain kreatif menggunakan pasir. Terlihat dari sebagian anak menunjukkan bentuk pasir yang dibuatnya dengan bangga. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari tabel dihari ke-3 anak sudah tidak ada yang belum berkembang.

Tabel. 4.2 Hasil Perkembangan Motorik Halus berdasarkan Indikator  
Membentuk

Hasil Perkembangan	Hari		
	Ke-1	Ke-2	Ke-3
BB	13	4	
MB	1	6	1
BSH	1	3	10
BSB		2	4

### 3. Mencetak

Dalam hal ini penulis melihat bahwasannya anak-anak sudah mampu bermain pasir. Dalam waktu istirahat anak masih terlihat asik bermain pasir dengan teman-teman sambil memperlihatkan hasil cetakan yang mereka buat. Seperti halnya saat di dalam kelas anak dengan gembira memperlihatkan berbagai macam hasil mencetak. Selain itu kegembiraan dan rasa ingin membentuk berbagai macam bentuk benda yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan dapat terlihat tabel berikut :

Tabel. 4.3 Hasil Perkembangan Motorik Halus berdasarkan Indikator  
Mencetak

Hasil Perkembangan	Hari		
	Ke-1	Ke-2	Ke-3
BB	12	6	
MB	1	5	2
BSH	2	3	8
BSB		1	5

Keterangan:

1. Indikator dalam format sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH

2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).
  - a. (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau masih dicontohkan langsung oleh guru
  - b. (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
  - c. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
  - d. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berbagai data wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru kelas melaksanakan proses penilaian kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator menjemput, membentuk dan mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember sesuai dengan RPPH yang sudah disusun.

Untuk meningkatkan kemampuan anak peneliti, guru meminta kerja sama orang tua dalam membentuk motorik halus anak melalui

bermain pasir, dengan indicator menjumpuk, membentuk dan mencetak pada anak kelompok A RA Abu Bakar As – Shiddiqi Jember.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pelaksanaan penerapan kegiatan bermain pasir dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Abu Bakar As Shiddiq Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pasir diperlukan persiapan sebelum pembelajaran agar kegiatan bermain pasir dapat berjalan lancar</li> <li>2. Kegiatan bermain pasir dapat mengajak anak belajar secara antusias.</li> </ol>
2	Proses peningkatan kegiatan bermain pasir dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Abu Bakar As Shiddiq Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan bermain pasir dapat melatih otot-otot kecil anak</li> <li>2. Kegiatan bermain pasir dapat menggali kreatifitas anak dalam hal menjumpuk, membentuk dan mencetak</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan diselesaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci dengan fokus peneliiian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bermain Kreatif Menggunakan Pasir Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain pasir dalam pelaksanaannya guru memilih tema dan sub tema kemudian guru menyiapkan media atau alat dan bahan ajarnya untuk di sampaikan pada anak didik yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan menyusun RPPH dan memasukkan kegiatan permainan pasir pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus anak.

Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Groos maka permainan harus dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dewasa nanti. Dengan begitu latihan bermain pasir merupakan latihan pada otot-otot kecil pada anak, agar terbiasa melakukan hal-hal yang rumit sekalipun.<sup>56</sup>

Hurlock berpendapat “Bahwa dalam penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Optimalisasi perkembangan

---

<sup>56</sup> Siti Rahayu Hadinoto. “*Psikologi Perkembangan*”. (Yogyakarta: Gajdah Madha University Press, 2014), 132

motorik juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi. Beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, dan membuat bentuk lengkung dengan ibu jari serta jari telunjuk. Dengan media pasir dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak pada kemampuan menjumput, membentuk, dan mencetak yang membutuhkan kerapian, ketelitian, dan ketepatan dalam melakukan permainan pasir.<sup>57</sup>

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori tersebut yaitu Dengan proses pelaksanaan kegiatan bermain pasir dapat membuka ruang pada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya baik dalam hal berfikir, mengetahui, dan melatih tangannya sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak yang sudah berkembang dengan baik dan yang belum berkembang dengan baik, karena guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir sudah merancang medianya sesuai dengan kelompok usia anak dan selalu mengawasi anak selama kegiatan berlangsung.

2. Proses Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Indikator Menjumput, Membentuk Dan Mencetak Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember

---

<sup>57</sup> Elizabeth B. Hurlock. *“Perkembangan Anak”*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 158

Hal yang paling utama yang harus dilakukan guru sebagai orang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan yaitu memberikan pendidikan agar anak dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar kondusif, selain hal tersebut guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga berkembang dengan sangat baik sesuai harapan orang tua, guru dan masyarakat.

Perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Pada usia ini anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak terutama pada kegiatan bermain pasir. Pada kegiatan ini anak melakukan kegiatan menjemput, membentuk, dan mencetak pasir. Media pasir ini tentunya media yang khusus digunakan untuk anak usia dini sehingga aman digunakan pada anak.<sup>58</sup>

Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran menurut Rusman, diantaranya: a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; b) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran; c) Sebagai pengarah

---

<sup>58</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), 47-51.

dalam pembelajaran; d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa; e) Meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Rusman dkk, “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang terlihat bagaimana pelaksanaan bermain kreatif dengan pasir dapat dilakukan siswa dengan senang dan antusias. Hasil yang diperoleh dari kegiatan menjumput, membentuk dan mencetak dapat terbentuk dengan bentuk-bentuk unik yang diperoleh dari jari-jari tangan siswa itu sendiri.
2. Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator menjumput, membentuk dan mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember yang dari proses kegiatan keterampilan anak dalam melatih pergerakan tangan dan otot-otot kecil pada anak agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan kecil dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu dari hasil perkembangan dapat terlihat dari hari 1 s.d 3 peningkatan perkembangan dengan indicator menjumput, membentuk dan mencetak meningkat setiap harinya. Dan di hari ketiga tidak anak yang masih belum berkembang.

## B. Saran

### 1. Untuk Penyelenggara/Pengelola

Belajar melalui bermain merupakan bagian dari pembelajaran anak usia dini. Dalam permainan pasir masih ada keterbatasan pada cetakan-cetakan pasir, kepada pengelola diharapkan dapat memaksimalkan cetakan pasir sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga pengadaan permainan ini tidak monoton, sehingga anak-anak dapat menyalurkan ide-ide kreatif lainnya.

### 2. Untuk Pendidik

Guru hendaknya dapat mengkondisikan pembelajaran sesuai dengan tema, sehingga proses pembelajaran pada permainan pasir dapat terlaksana secara optimal. Guru supaya lebih sabar dalam membimbing anak-anak dalam menyesuaikan pembelajaran keterampilan di sekolah. Kerja sama antara guru dengan kepala sekolah harus dipertahankan demi kemajuan lembaga Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember.

### 3. Untuk Orang Tua

Orang tua hendaknya ikut perhatian terhadap pendidikan anak serta ikut memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Orang tua pun juga harus lebih sabar dalam membimbing dan memberikan petunjuk pada anak di rumah, tentang kegiatan-kegiatan keterampilan yang ada di sekolah Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Shiddiqi Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadillah. M. 2018. *Bermain dan Permainan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Hadinoto, Siti, Rahayu. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajdah  
Madha University Press
- Hurlock B. Elizabeth. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Agama RI, 2007. *Al – Qur'an Terjemahan dan Tafsir Perkata*.  
Jakarta : Jabal
- Kiram, Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta : Prenamedia Group
- Moleong J. Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*.  
Jogyakarta: Diva Press
- Rehendi Aep, dkk. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan  
Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta:  
Prenada Media Grup
- Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Semiawan, Conny. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah  
Dasar*. Indonesia: PT macanan jaya cemerlang

- Sudirjo Encep dan Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta barat: PT Indeks Permata Puri Media
- Sukanti, Endang, Rini. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutisna, Nana. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta
- Syamsiatin, Eriva. 2018. *Bermain dan Permainan AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press Jember
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Indonesia : PT Indeks

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : DINDA IRANI JULIA PRATIWI  
NIM : T20165072  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Desember 2020  
Saya yang menyatakan,



DINDA IRANI JULIA PRATIWI  
NIM. T20165072

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kreatif Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember</b>	1. Motorik Halus  2. Bermain Kreatif	1. Bermain pasir 2. Menjumput Membentuk Mencetak	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggerakkan jari tangan untuk mengembangkan motorik halusa anak	1. Sumber informan: a. Guru kelompok A RA Abu Bakar As-Siddiqi b. Kepala Sekolah RA Abu Bakar As-Siddiqi c. Orang tua kelompok A RA Abu Bakar As-Siddiqi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Subjek penelitian: teknik purposive 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode c. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?  2. Bagaimana proses peningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Uraian	keterangan
1	Pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember	<p>a. Letak atau tempat penelitian di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember.</p> <p>b. Guru kelas menyusun RPPH dan memasukkan kegiatan bermain pasir sebagai kegiatan dalam pembelajaran di kelas</p>	Observasi di lembaga Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember
2	Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember	Guru melakukan catatan penilaian pada proses pembelajaran tentang perkembangan harian anak yang sesuai dengan indikator pada RPPH, dan catatan penilaian hasil perkembangan motorik halus anak pada indikator menjumput, membentuk, dan mencetak pada kegiatan bermain pasir	Observasi di lembaga Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember

IAIN JEMBER

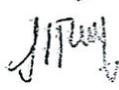
## PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1	Pelaksanaan bermain kreatif menggunakan pasir dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa perlu suatu perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran ?</li> <li>b. Apa yang di lakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran?</li> <li>c. Mengapa pembelajaran memerlukan media pasir ?</li> <li>d. Bagaimana cara bermain menggunakan media pasir?</li> <li>e. Menurut pendapat ibu bagaimana pembelajaran menggunakan media pasir?</li> </ul>	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas Kelompok A, dan orang tua murid Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember
2	Proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui indikator Menjumput, Membentuk dan Mencetak pada kelomopok A di Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penilaian proses dan hasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini?</li> <li>b. Bagaimana hasil perkembangan motorik halus anak dengan indikator menjumput, membentuk, dan mencetak pada kegiatan bermain pasir</li> <li>c. Bagaimana antusias anak – anak ketika bermain pasir?</li> <li>d. Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan anak melalui bermain pasir?</li> </ul>	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas Kelompok A, dan orang tua murid Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember



## JURNAL PENELITIAN

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kreatif Menggunakan Pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1	21 Januari 2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	9 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyerahan surat ijin</li> <li>- Wawancara awal dengan kepala sekolah</li> <li>- Dokumentasi data, profil sekolah dii</li> <li>- Observasi</li> </ul>	
3	10 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan guru kelompok A</li> <li>- Dokumentasi data</li> <li>- Observasi</li> </ul>	
4	11 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan guru kelompok A dan wali murid</li> <li>- Observasi</li> </ul>	
5	12 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi pembelajaran</li> <li>- Wawancara dengan guru kelompok A</li> </ul>	
6	13 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi pembelajaran</li> <li>- Wawancara dengan guru kelompok A</li> </ul>	
7	14 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi pembelajaran</li> <li>- Wawancara dengan guru kelompok A</li> </ul>	



**YAYASAN AMAL BHAKTI TABUNGAN AKHERAT  
RAUDLATUL ATHFAL  
ABU BAKAR AS-SHIDDIQI  
TERAKREDITASI - A  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

I. Kaca Piring Griya Permai C/7B Patrang Jember, Kode Pos 68117 Telp. 082331389588

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR : 031/ /RA.ABS/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Restuning Tiyas S.Pd  
Jabatan : Kepala RA Abu Bakar As-Shiddiqi  
Unit Kerja : RA Thoriqul Huda Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinda Irani Julia Pratiwi  
NIM : T20165072  
Institusi : IAIN Jember  
Semester : IX(Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul penelitian **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kreatif Menggunakan Pasir Di Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”** mulai tanggal 10 Maret 2020 sampai dengan 10 April 2020 di Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2020

Kepala RA Abu Bakar As-Siddiqi



Rini Restuning Tiyas S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
Raudhatul Athfal Abu Bakar As-Siddiqi Gebang Jember

Kelompok/usia : A/4-5 tahun  
Hari/tanggal : Kamis, 12 Maret 2020  
Tema : Lingkunganku  
Subtema/sub-sub tema : Sekolahku/gedung sekolah  
Semester/minggu : II/3  
Waktu : 60 menit

KD :

- 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan (nam)
- 2.6 memiliki prilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (sosem)
- 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (bhs)
- 4.10 menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)(bhs)
- 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (kog)
- 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus (fm)
- 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (fm)
- 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (seni)
- 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (seni)

Materi Pembelajaran :

- 1.2 menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya
- 2.6 mengikuti aturan permainan
- 3.10 memahami cerita sederhana guru
- 4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar
- 3.6 membuat kreativitas dengan pasir membuat gedung sekolah
- 3.3 menggerakkan tangan dengan menjumput, membentuk, dan mencetak
- 4.3 membuat gerakan tubuh dengan menjumput, membentuk, dan mencetak
- 3.15 membentuk gedung sekolah dari pasir
- 4.15 mencetak gedung sekolah dari pasir

Alat dan bahan : APE pasir, cetakan bentuk gedung sekolah, nampan/wadah

Kegiatan awal:

- Berbaris didepan kelas dan tepuk-tepuk
- Salam, berdoa, absensi

- Berbagi pengalaman tentang tema hari ini “Lingkunganku”
- Mengingat kembali apa yang sudah dipelajari kemarin

Kegiatan inti:

- Guru menjelaskan tentang cara dan aturan permainan menjemput pasir kedalam cetakan
- Guru mendemonstrasikan cara menekan-nekan jempol membentuk pasir pada cetakan
- Guru mendemonstrasikan cara mencetak pasir kedalam nampan/wadah
- Guru mendemonstrasikan cara menyusun bentuk-bentuk pasir hingga menyerupai gedung/tembok sekolah.

Istirahat:

- Makan bekal

Kegiatan penutup:

- Guru bertanya tentang permainan yang baru saja dimainkan oleh anak didik
- Guru mendengarkan tanggapan anak didik tentang yang ditanyakan guru
- Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dimainkan esok harinya
- Bernyanyi “Ayo Sekolah”
- Berdoa
- Salam
- Pulang

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Anik Oktavianti N

Rini Restuning Tiyas, S.Pd

## DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember



Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok A Raudhatul Athfal Abu Bakar As Shiddiqi Jember



## Kegiatan Bermain Pasir Pada Indikator Menjumpat



## Kegiatan Bermain Pasir Pada Indikator Membentuk



## Kegiatan Bermain Pasir Pada Indikator Mencetak



## BIODATA PENULIS



### A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : DINDA IRANI JULIA PRATIWI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 01 Juli 1995
3. NIM : T20165072
4. Jurusan : PIAUD
5. Semester : IX (sembilan)
6. Tahun ajaran : 2019/2020
7. Jenis kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Status perkawinan : Kawin
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Alamat : Jalan Maggar Gang Kelapa  
Kel. Gebang Kec. Patrang Kab. Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Gebang IV Jember
2. SMP : MTs Negeri II Jember
3. SMA : SMK Negeri I Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 11 Desember 2020  
Yang membuat pernyataan

**Dinda Irani Julia Pratiwi**